

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, dan pemahaman yang baru, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif menjadi baik dalam berfikir, merasa, maupun bertindak.<sup>1</sup> Dalam islam sangat dianjurkan untuk belajar, karena didalam jiwa manusia terdapat berbagai macam karakteristik dan keunikan yang apabila dikembangkan akan menghasilkan sesuatu yang baik sesuai dengan karakteristik. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Thoha ayat 114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

*Terjemahnya* : dan katakanlah (olehmu Muhammad), “ya tuhanku tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan.”<sup>2</sup>

Dalam hal ini sudah sangat jelas bahwasannya pengetahuan sangat penting, dan pengetahuan tersebut akan didapatkan melalui kegiatan belajar. Pendidikan adalah proses kegiatan belajar yang mana kegiatan tersebut dapat menimbulkan hasil belajar.<sup>3</sup> Prestasi belajar merupakan penilaian

---

<sup>1</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: 2015) h. 56

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 20: 114

<sup>3</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : pustaka belajar, 2009), h. 18

yang dihasilkan oleh usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun segala sesuatu yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai peserta didik. Hasil belajar didapat dari penilaian, yang mana penilaian itu terdapat arti kata mengambil keputusan mengenai baik dan buruk, pintar dan bodoh, atau yang lain sebagainya. Hasil belajar adalah bentuk dari perubahan perilaku yang disebabkan oleh belajar, dapat dilihat melalui simbol, angka, dan huruf yang diperoleh oleh peserta didik, sehingga Sistem penilaian dianggap mampu memberikan gambaran mengenai kualitas pembelajaran.<sup>4</sup>

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau, mengevaluasi, dan menilai pencapaian standar kompetensi untuk semua mata pelajaran. Pada lembaga madrasah biasanya prestasi belajar dapat dilihat melalui Simbol yang terdapat didalam raport yang berisikan angka dan huruf yang berupa kalimat, sedangkan pada perguruan tinggi dikenal sebagai Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang berupa huruf dan angka.

Prestasi belajar menjadi sangat penting, karena tolak ukur peserta didik terhadap kemampuannya adalah melalui prestasi belajar, begitu pula dengan mahasiswa, hasil belajar tersebut menunjukkan kemampuan diri seseorang terhadap apa yang diajarkan dan menunjukkan manajemen yang bagus untuk menambah kepercayaan bagi masyarakat. Setiap mahasiswa selalu

---

<sup>4</sup> Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun: Unipma Press 2018), h.7

mengharapkan prestasi belajar yang baik, karena hal tersebut adalah suatu kebanggaan dan dapat memotivasi diri sendiri untuk lebih bersemangat.

Dalam hasil belajar sangat banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya suatu prestasi belajar, yang pertama faktor internal (individu) kemudian faktor dari eksternal (berasal dari luar diri orang belajar). Faktor intern (individu) dapat dilihat dari aspek jasmaniah dan rohaniah. Aspek jasmani terdiri dari kondisi psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik, afektif dan kognitif dari individu, sedangkan faktor eksternal dapat dilihat melalui keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar.

Mahasiswa ketika sedang menempuh pendidikan kuliah biasanya akan memiliki latar belakang tempat tinggal yang berbeda-beda, entah karena merantau atau alasan lainnya. Biasanya mahasiswa akan memilih tinggal di kos, rumah, dan bahkan pondok pesantren. Pada umumnya mahasiswa yang memilih untuk tinggal di kos dan rumah memiliki alasan lebih memiliki banyak waktu luang dan tidak terikat peraturan, sehingga ketika ingin bekerja, mereka lebih memiliki waktu luang, dengan kebebasannya mahasiswa dapat belajar dengan waktu yang longgar serta mengikuti banyak kegiatan didalam dan diluar kampus, baik itu kegiatan islami maupun organisasi. Selain itu mahasiswa domisili luar pesantren bisa dengan mudah mengikuti segala pelajaran yang dianggap tidak mampu melalui les yang ingin diikuti ataupun yang lainnya, seperti contoh pelajaran agama yang tidak didapatkan oleh mahasiswa domisili luar pesantren, mahasiswa luar pesantren tersebut bisa mengikuti diniah maupun pelajaran agama yang

diadakan didalam majlis-majlis. Hal ini menunjukkan mahasiswa yang tinggal di kos maupun rumah dapat mengembangkan intelektual, sosial, dan spiritual. sedangkan mahasiswa yang memilih berada dipondok pesantren rata-rata memiliki alasan agar lebih terjaga pergaulannya dan bisa lebih mendalami pelajaran agama, selain secara pandangan umum seseorang yang tinggal dipondok pesantren akan memiliki nilai mata kuliah di bidang keislaman yang tinggi seperti fiqih, bahtsul kutub, dan bahasa arab, sedangkan nilai pada mata kuliah umum akan kurang, karena dipondok pesantren kegiatan lebih banyak dan terfokus pada bidang-bidang keagamaan, mahasiswa domisili pondok pesantren terfokus pada pembelajaran agama, pondok pesantren juga memiliki jadwal pembelajaran yang padat dan diatur, selain itu mahasiswa domisili pondok pesantren tidak memiliki fasilitas yang cukup untuk mengejar ketertinggalan yang tidak ia ketahui contohnya dalam mata kuliah umum, karena pondok pesantren sendiri memiliki peraturan yang terkadang tidak memperbolehkan membawa elektronik, dan juga keterbatasan buku perpustakaan yang berada di pondok pesantren. Begitu juga sebaliknya, mahasiswa yang bertempat tinggal di luar pondok pesantren memiliki nilai mata kuliah umum yang tinggi, karena pembelajaran yang mereka dapatkan lebih terfokus pada mata pelajaran umum, sedangkan mata kuliah dibidang keagamaan akan kurang, karena pembelajaran fan keagamaan mereka lebih sedikit dari pada yang berdomisili dipondok pesantren.

Dalam proses belajar antara mahasiswa domisili pondok pesantren dan non pondok pesantren pasti berbeda, khususnya dalam beraktivitas mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren lebih mandiri dan disiplin dari pada siswa yang non pondok pesantren, begitu juga terkait proses belajar. Mahasiswa domisili pondok pesantren mempunyai disiplin yang tinggi terhadap diri sendiri, sehingga hal tersebut memungkinkan bagi mahasiswa domisili pondok pesantren lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar dari pada bermain. Berbeda dengan mahasiswa non pondok pesantren, meskipun mahasiswa domisili non pondok pesantren memiliki banyak waktu luang, terkadang mereka lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada mengikuti kegiatan didalam dan diluar kampus, baik itu kegiatan islam maupun organisasi.

Pada Desember tahun 2019 terdeteksi kemunculan virus yang bermula di Wuhan China bernama *corona virus disease* yang biasa disebut dengan covid-19 atau corona. Virus ini memiliki penularan yang sangat cepat, salah satu penyebab cepatnya penyebaran virus yang sama dengan sars dan Mers CoV ini adalah banyaknya riwayat perjalanan luar negeri Pandemi virus corona ini berdampak banyak bukan hanya bagi masyarakat Indonesia tetapi juga dunia, sehingga mengakibatkan beberapa Negara mengambil kebijakan menutup fasilitas public seperti perguruan tinggi, sekolah, transportasi bahkan sumber perekonomian seperti pabrik tidak diperkenankan untuk

beraktivitas.<sup>5</sup> Di Indonesia pada tanggal 24 maret 2020 kasus terinfeksi mencapai 686 kasus dan terus meningkat mengingat belum ditemukannya obat. Menindak lanjuti himbauan melakukan aktivitas dirumah, direktur jendral pendidikan islam menginstruksikan seluruh rektor yang berada di Indonesia yang tertera pada surat edaran Nomor: 697/03/2020 bahwa proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 sepenuhnya dilakukan secara daring (Online), hal ini dilakukan demi mengurangi adanya penyebaran covid-19. Perkuliahan secara daring ini menimbulkan banyaknya kesulitan yang muncul khususnya pada perguruan tinggi yang berada dibawah naungan pondok pesantren maupun mahasiswa yang berkuliah banyak yang berdomisili pondok pesantren, seperti halnya kampus tertua di Kediri yaitu Institut Agama Islam Tribakti.

Institut Agama Islam Tribakti adalah salah satu kampus yang tepat berada di kota Kediri, kampus ini adalah perubahan nama dari Universitas Islam Tribakti, Institut Agama Islam Tribakti sendiri memiliki tujuan pokok, yaitu: mengembangkan ilmu pengetahuan islam Indonesia dan memperkuat kelembagaan dan pondok pesantren lirboyo. Institut ini adalah kelembagaan yang bernaungan pondok pesantren, sehingga mayoritas mahasiswa berdomisili pondok pesantren, namun tak jarang mahasiswa yang berdomisili di luar pondok pesantren, sehingga dengan adanya mahasiswa yang berdomisili diluar pondok pesantren menjadi anggapan mampukah mahasiswa yang berdomisili diluar pondok pesantren untuk mengejar

---

<sup>5</sup> H. M. Ridwan Hasbi, "Paradigma Shalat Jum'at Dalam Hadist Nabi" jurnal ushuluddin Vol. XVIII No. 1, Januari 2012, No.70, h. 201

pelajaran seperti mahasiswa yang berdomisili di pesantren yang mana mahasiswa pesantren selalu dihadapkan dengan belajar, khususnya belajar dibidang keagamaan, sedangkan hal ini bertolak belakang dengan mahasiswa yang tinggal diluar pondok pesantren. Selain itu dengan adanya pandemi virus corona menjadi pertanyaan kembali apakah mahasiswa yang berdomisili pondok pesantren mampu menyeimbangi kuliah pada masa sekarang yang mana dilaksanakan secara online atau daring dengan segala keterbatasan media dan sarana prasarana. Oleh karena itu untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan, kami ingin meneliti perbedaan prestasi belajar yang dilihat dari latar belakang tempat tinggal agar mahasiswa bisa mendapatkan prestasi belajar yang maksimal, dan dibuktikan dengan penelitian yang berjudul ***“Studi Komparasi Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Domisili Pondok Pesantren Dan Non Pondok Pesantren Pada Masa Pandemi Di Institut Agama Islam Tribakti”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa domisili pondok pesantren di Institut Agama Islam Tribakti pada masa pandemi?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa domisili non pondok pesantren di Institut Agama Islam Tribakti pada masa pandemi?
3. Apakah ada komparasi prestasi belajar antara mahasiswa domisili pondok pesantren dan non pondok pesantren pada masa pandemi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui prestasi belajar mahasiswa yang berdomisili pondok pesantren di Institut Agama Islam Tribakti pada masa pandemi covid
2. Mengetahui prestasi belajar mahasiswa yang berdomisili di non pondok pesantren di Institut Agama Islam Tribakti pada masa pandemic covid
3. Mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa domisili pondok pesantren dan non pondok pesantren Institut Agama Islam Tribakti pada masa pandemi covid

### **D. Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat atau berguna bagi pendidikan yang diteliti maupun pihak yang lainnya. Yaitu memberikan manfaat secara :

#### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, acuan, dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### **2. Praktis**

##### **a. Bagi mahasiswa**

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran mengenai prestasi belajar bagi mahasiswa yang berdomisili pondok pesantren dan non pondok pesantren.

2) Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan motivasi belajar baik mahasiswa yang berdomisili pondok pesantren maupun non pondok pesantren bisa menjadi lebih baik.

3) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan mahasiswa yang akan masuk pada universitas untuk memilih tempat tinggal selama masa kuliah agar bisa mempertahankan prestasi belajar.

b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar.

c. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi terutama dalam peningkatan prestasi belajar bagi mahasiswa domisili pondok pesantren dan non pondok pesantren

d. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memenuhi syarat kualifikasi S1.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diambil dari kata *hypo* berarti dibawah atau lemah dan *thesa* yaitu kebenaran. Dari dua kata tersebut disimpulkan bahwa hipotesa adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji berdasarkan teori saja.<sup>6</sup>

Menurut sifat hipotesis, hipotesis dapat berupa hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif. Suharsimi arikunto memberi pengertian

---

<sup>6</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), h.145.

bahwasannya hipotesis adalah kebenaran sementara yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian akan diteliti dan diuji kebenarannya.<sup>7</sup>

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwasannya peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (Ho): mahasiswa domisili di non pondok pesantren memiliki prestasi belajar yang tinggi.
2. Hipotesis kerja (Ha): mahasiswa domisili pondok pesantren memiliki prestasi belajar yang rendah.

#### **F. Definisi Operasional**

Sebelum membahas lebih lanjut, untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang dianggap penting untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam skripsi yang akan kami susun.

##### **1. Prestasi Belajar**

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu “prestatie” , kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang diartikan “hasil yang dicapai dari apa yang telah ditetapkan”.<sup>8</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* arti prestasi adalah “hasil yang telah dicapai dari yang (telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)” Prestasi belajar adalah hasil suatu

---

<sup>7</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.71

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 700

usaha atas apa yang telah dikerjakan.<sup>9</sup> Sedangkan Belajar adalah kegiatan dimana peserta didik berproses dalam jenjang pendidikan tertentu, sedangkan hasil yang didapat dari proses pembelajaran adalah prestasi belajar.

Jadi maksud istilah prestasi belajar disini dimana hasil yang telah dicapai mahasiswa selama mengikuti pembelajaran yang dilambangkan dengan nilai atau skor, pada skripsi ini penelitian yang digunakan adalah Indeks Prestasi (IP) Dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang berupa huruf dan angka yang biasanya dalam tingkat sekolah disebut juga raport.

## 2. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan masyarakat yang mengajarkan pendidikan agama seperti diniah atau yang mengajarkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik agar menjadi masyarakat yang beragama.<sup>10</sup>

Yang dimaksud pondok pesantren dalam skripsi ini adalah lembaga pondok pesantren yang memiliki lima unsur pondok pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab, dan kyai.

## 3. Non pondok pesantren

Non pondok pesantren dapat diartikan mahasiswa yang tinggal selain di pondok pesantren. Bisa dirumah sendiri yang berkumpul dengan keluarganya, dirumah orang lain dengan membayar uang pada tiap bulanannya (kos), maupun kontrakan.

---

<sup>9</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 895

<sup>10</sup> Irfan Paturrohan, *Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1 No. 1 (Maret, 2012), h.65

## G. Penelitian Terdahulu

Peneliti disini mengambil rujukan dari hasil penelitian yang ada pada sebelumnya, yang memuat terkait penelitian yang akan dilakukan. Meskipun demikian, setiap penelitian memiliki subjek dan objek yang berbeda, dan meskipun penelitian yang dilakukan sama, namun belum tentu menghasilkan tujuan yang sama.

*Pertama* artikel yang ditulis oleh Laila Navila Hasanah yang berjudul “Studi Komparasi Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Tinggal Diasrama Dan Diluar Asrama”. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan terkait siswa yang tinggal diasrama dan luar asrama. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait perbandingan prestasi belajar melalui lingkungan seseorang. Letak perbedaannya adalah peneliti hanya memfokuskan pada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang domisili pondok pesantren dan luar pondok. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana pembelajaran pada setiap individu yang dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>11</sup>

*Kedua* penelitian yang dituliskan Prio Dwi Hardianata yang berjudul “Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah Dan Lulusan Sekolah Umum” yang mengungkapkan mengenai persaingan prestasi belajar antara mahasiswa lulusan madrasah aliyah dan lulusan sekolah umum dalam bidang akademik pada mata

---

<sup>11</sup> Laila Navila Hasanah, “Studi Komparasi Prestasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Luar Asrama SMP BOARDING Putra Harapan Purwokerto Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2018), h.14

pelajaran agama. Kesamaan penelitian ini yaitu prestasi belajar menjadi tolak ukur kemampuan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Bedanya, penelitian disini lebih terfokus pada mampu tidaknya mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda menyeimbangkan mata pembelajaran agama yang harus dipelajari.<sup>12</sup>

*Ketiga* adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh wahid khoirul anam yang berjudul “Prestasi belajar siswa kelas VIII Mts Al-Mahalli Bantul Yogyakarta (studi komparasi siswa yang tinggal dipondok pesantren dan luar pondok pesantren)”.<sup>13</sup> Hasil penelitian mengungkapkan perbedaan hasil belajar antara siswa kelas VIII yang berdomisili dipondok dan luar pondok, dalam hal ini lembaga pendidikan Mts Al-mahalli berada didalam pondok, sehingga sekolah disini dibawah naungan pondok pesantren, sedangkan siswa yang bertempat diluar pondok pesantren adalah siswa yang berdomisili dirumahnya masing-masing. Kesamaan penelitian ini adalah membahas mengenai hasil belajar peserta didik dan dibandingkan berdasarkan lingkungan tempat tinggal. Dan letak perbedaan dalam penelitian ini adalah letak lembaga sekolah tersebut yang berada dalam pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan adalah lembaga pendidikan perkuliahan yang bertempat diluar pesantren, sehingga sangat diyakini memiliki hasil yang berbeda pula.

---

<sup>12</sup> Prio Dwi Harianto, “Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah Dan Lulusan Umum”, (Proposal Skripsi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Lampung, Lampung, 2018) h.55

<sup>13</sup> Wahid Khoirul Anam, “Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Al-Mahalli Bantul Yogyakarta (Studi Komparasi Siswa Yang Tinggal Dipesantren Dan Luar Pesantren)”, (Skripsi, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), h.14

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Latar Belakang Masalah, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian. e) Hipotesis Penelitian, f) Definisi Operasional, g) Penelitian Terdahulu, h) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Pengertian Pemahaman, b) Pengertian Qur'an Hadits, c) Pengertian Tahfidzul Qur'an, d) Pengertian Prestasi Belajar.

Bab III: Metodologi Penelitian, yang membahas tentang: a) Rancangan Penelitian, b) Populasi dan Sampel, c) Instrumen Penelitian, d) Teknik Pengumpulan Data, dan e) Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) Hasil Penelitian, meliputi; 1) Latar Belakang Obyek, 2) Penyajian Data, 3) Uji Hipotesis, dan b) Pembahasan Penelitian.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) Saran-saran.